

# ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA OTORITER, PERMISSIF, DAN DEMOKRATIS TERHADAP MORAL REMAJA DI KELURAHAN SEDAU KOTA SINGKAWANG

Fitri Winarti, Sulistyarini, Syamsuri

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: [fitriwinarti@student.untan.ac.id](mailto:fitriwinarti@student.untan.ac.id)

## Abstract

*This study aims to find out: (1) the parenting patterns in Kelurahan sedau Kota Singkawang (2) the adolescent morality in Kelurahan Sedau Kota Singkawang, (3) the sub-variable of parenting style has a partial effect on adolescent morale in Kelurahan Sedau, Kota Singkawang, (4) the sub-variable of parenting style has a simultaneous effect on adolescent morality in Kelurahan Sedau Kota Singkawang. The research approach used is quantitative with the research design of explanatory research. The results of this study showed that: (1) authoritarian parenting is 49.25%, permissive parenting is 31.34%, and democratic parenting is 19.49%. (2) individual morale is 29.85% social moral is 37.31%, and religious moral is 32.83% (3) Partial test authoritarian parenting count  $-2.329 > \text{table } 1,669$ . The permissive parenting  $t\text{-ratio } -210 < t \text{ table } 1,669$ . (4) The result of democratic parenting,  $t\text{-ratio } 2,657 > t\text{-table } 1,669$ . Simultaneous test proved that authoritarian parenting, permissive parenting, and democratic parenting significantly affect adolescent morality from the  $t \text{ ratio } 3,136 > t \text{ table } 2.75$*

**Keywords:** *Authoritarian, Democratic and Moral Adolescents, Parenting style, Permissive*

## PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pendidikan dianggap sebagai upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa”, bahkan tampak bermartabat di masa depan Artinya Pendidikan membuat kemampuan berfikir mandiri dalam memilih langkah ke masa depan. Pendidikan adalah upaya sadar seseorang dalam mewujudkan aneka macam potensi yg terdapat dalam dirinya. Pendidikan membuat seseorang mengerti cara hidup yang lebih baik. Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan nilai luhur moral yang berakar pada bangsa Indonesia dengan harapan dapat tercermin dalam perilaku masyarakatnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 2 berbunyi “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Pendidikan dasar atau pendidikan informal adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya, dan dalam pendidikan dasar orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anaknya berdasarkan ajaran agama di lingkungan keluarga. (Setiawan, 2014:53)

Pola asuh merupakan faktor utama yang mempengaruhi masa depan anak. Akankah anak tumbuh menjadi anak sesuai dengan keinginan orang tuanya dan sebaliknya. Bimbingan dan perhatian orang tua akan berdampak pada perkembangan

sosial, emosional dan moral anak (Sodikin et al., 2015). Menurut Stewart dan Koch (1983) dalam buku (Al. Tridhonanto & Beranda Agency, 2014, h.12) “ Ada tiga jenis pola asuh, yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. ”Pola asuh otoriter seringkali lebih sulit. Orang tua memutuskan segala sesuatu tanpa pertimbangan. Pada saat yang sama, pola asuh permisif orang tua hanyalah pengamat, dan semua keputusan diambil Diserahkan kepada anggota keluarga termasuk anak-anak.

Pola asuh demokratis lebih menekankan pada mengajak kelompok atau anggota keluarga untuk mengambil keputusan dalam keluarga melalui musyawarah dan mufakat. Pola asuh demokratis ini akan memberikan bantuan atau nasehat kepada anggota keluarga. Orang tua adalah pembelajaran dasar bagi pembentukan moral anak dalam masyarakat, bertanggung jawab dalam mengasuh anak dan menyebarkan akhlak (Hall, 2016). moral adalah kebiasaan berperilaku baik dan buruk, yang ditentukan oleh nilai sosialnya sendiri, nilai budaya dan kedudukan seseorang sebagai anggota masyarakat (Muchlisah, 2012). Moralitas biasanya dikaitkan dengan kesusilaan (sopan, santun, beradab). Orang yang tidak bermoral adalah orang yang pandai berbahasa (Darmadi, 2012). Penanaman moral sangat penting untuk perkembangan emosi anak. Emosi moral bagian kunci dari perangkat moral manusia, yang memengaruhi hubungan antara standar moral dan perilaku moral (Tangney et al., 2011).

Kepribadian baik buruknya seseorang terbentuk dari cara penyesuaian diri di lingkungan terutama keadaan kedua orang tua dalam melihat tingkah laku anak-anaknya. Hubungan antara anak dan orang tuanya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak dan lingkungan sekitarnya (Kerry & Murray, 2018). Hubungan yang baik antara anak dan orang tua akan memberikan hal yang baik bagi perkembangan moral anak. Sebaliknya, kualitas hubungan yang buruk antara orang

tua dan anak dapat menyebabkan suatu masalah. Pembinaan moral sangat penting bagi generasi. Pembinaan moral sangat penting bagi generasi penerus, mengingat mereka sering mendengar istilah krisis moral yang berdampak pada generasi penerus. Kebanyakan orang tua ingin membesarkan anak-anaknya menjadi tipe orang tertentu, bahkan dalam menghadapi kecenderungan berlawanan yang kuat, mereka juga ingin anaknya melakukan hal yang benar untuk alasan yang benar.

Hubungan yang baik antara kedua belah pihak akan berdampak positif bagi perkembangan moral anak. Di sisi lain, buruknya kualitas hubungan antara orang tua dan anak dapat menimbulkan masalah. Orang tua dalam keluarga tentunya memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya. Jika pada saat mendidik anak yang menggunakan kekerasan maka anak akan menentang dan membantah, takut untuk bertukar pendapat dan mengucilkan diri dari keluarganya, sebaliknya jika anak dididik dengan kasih sayang, perhatian dan kesabaran maka anak akan mudah berkomunikasi. dan berkomunikasi dengan orang lain. (Abdulkarim et al., 2014). Cara orang tua mengasuh anak merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan moral, karena orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya (Ningrum, 2015). Saat ini diyakini bahwa orang tua kurang memperhatikan moralitas atau pembentukan kepribadian dibandingkan dengan tingkat pendidikan penguasaan sains (Fatimah, 2006:175).

Dasar dan tujuan pendidikan yang diberikan oleh orang tua ditentukan menurut perspektif kehidupan masing-masing keluarga. Berdasarkan hal tersebut, artinya orang tua berhak mendidik anaknya di lingkungan keluarganya sendiri, dan salah satu anak yang akan memasuki masa remaja akan menjadi salah satu anak didik yang dididik di lingkungan keluarganya. Masa remaja merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan individu, dimulai dengan pematangan organ-organ tubuh (seksual) agar dapat bereproduksi.

Kehidupan remaja biasanya diartikan sebagai kehidupan yang terbaik (Jannah, 2012). Remaja ingin merasakan manisnya hidup dan mendapatkan kebebasan memutuskan hidup sendiri. Mereka sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya, termasuk dalam mewujudkan kehidupan sehari-hari. Ketika remaja beranjak dewasa, mereka menghadapi berbagai macam masalah kehidupan, masalah

Remaja yang tidak terduga dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik, termasuk ketidaktahuan akan nilai dan norma sosial (Setiawan, 2014: 27). Memprediksi terjadinya kesenjangan moral pada remaja perlu dilakukan pembinaan moral melalui Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pembinaan moral sangat penting bagi generasi penerus, mengingat mereka sering mendengar istilah krisis moral yang berdampak pada generasi penerus. Kebanyakan orang tua ingin membesarkan anak-anaknya menjadi tipe orang tertentu, bahkan dalam menghadapi kecenderungan berlawanan yang kuat, mereka juga ingin anaknya melakukan hal yang benar untuk alasan yang benar. Remaja memiliki potensi besar untuk perubahan dan kehancuran. Saat remaja tampil bagus, negara menjadi lebih baik. Tapi, di sisi lain, jika remaja juga dihancurkan, sebuah negara akan hancur.

Kasus penyimpangan moral berupa pemerkosaan, narkoba, pengeroyokan remaja 14 tahun, pencurian dan penyimpangan moral lainnya terjadi di kota singkawang. Salah satu kasus penyimpangan moral yang terjadi di kota singkawang yaitu tiga remaja melakukan pemerkosaan terhadap anak dibawah umur (Jpnn.com, 2013). Penyimpangan lainnya juga berupa pemakaian narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Singkawang penggunaan narkoba di Singkawang mencapai lebih dari 3000 orang, dan sebanyak lebih dari 100 orang melakukan rehabilitasi rawat jalan (Ferryanto, 2019). Tidak hanya

penyimpangan berupa pemerkosaan dan narkoba penyimpangan moral berupa pencurian juga terjadi tepatnya di Kelurahan Kota Singkawang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana gambaran pola asuh orang tua di Kelurahan Sedau Kota Singkawang? 2). Bagaimana gambaran moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang? 3). Apakah masing-masing sub variabel pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang? 4). Apakah masing-masing sub variabel pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang?

Tujuan umum peneliti adalah 1). Untuk melihat gambaran pola asuh orang tua di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. 2). Untuk melihat gambaran moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. 3). Untuk mengetahui masing-masing sub variabel pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang 4). Apakah masing-masing sub variabel pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan:

### a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian (*explanatory research*).

### b) Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 02 Oktober 2020 sampai dengan 25 Desember 2020, Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sedau Rt 045/Rw 007

Singkawang Selatan Kota Singkawang Kalimantan Barat.

- c) Target Atau Subjek Penelitian  
Target dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Sedau Rt 045/Rw 007 sebanyak 80 remaja dengan usia 12-22 tahun.
- d) Prosedur  
Prosedur dalam penelitian ini adalah menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data maupun tulisan yang terkait dengan objek peneliti, dan pengolahan data. Peneliti memperoleh hasil tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Rt 045/Rw 007 Singkawang Selatan. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada remaja sebagai responden yang berjumlah 67 remaja. Dalam

angket tersebut terdapat 29 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan rincian 20 item soal dari variabel pola asuh dan 9 item soal dari variabel moral remaja. “ Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear berganda serta diolah melalui aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. Adapun diskripsi data hasil pengolahan persentase gambaran pola asuh orang tua dan moral remaja disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategori Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Sub variabel	Kreteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	46% -53%	Tinggi	33	49,25%
	Permisif	39% -45%	Sedang	21	31,34%
	Demokratis	$X \leq 38\%$	Rendah	13	19,49%

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Pada tabel 1 tampak bahwa responden memberikan jawaban dengan kategori tinggi terhadap pola asuh orang tua otoriter, dari seluruh pernyataan pada variabel pola asuh orang tua yang diajukan sebanyak 20 pertanyaan dengan jumlah remaja 33 orang memilih pola asuh otoriter dengan persentase 49,25% dalam kategori tinggi. Jumlah remaja 21 orang memilih pola asuh permisif sebesar 31,34% dalam

kategori sedang dan jumlah remaja 13 orang memilih pola asuh demokratis dengan persentase 19,49% kategori rendah. Berdasarkan indikator pola asuh, persentase tertinggi adalah pada indikator pola asuh otoriter sebesar 49,25% artinya remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang merasa bahwa pola yang digunakan oleh orang tuanya adalah pola asuh otoriter.

**Tabel 2. Kategori Moral Remaja**

Variabel	Sub variabel	Kreteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
Moral Remaja	Individual	17% -19%	Tinggi	20	29,85%
	Sosial	13% -16%	Tinggi	25	37,31%
	Religi	$X \leq 12\%$	Tinggi	22	32,83%

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Pada Tabel 2 tampak bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban netral dengan kategori tinggi terhadap moral individual, moral sosial, dan moral religi dari seluruh pernyataan pada variabel moral remaja yang diajukan sebanyak 9 pertanyaan. Moral individual dengan persentase sebesar 29,85% dalam kategori tinggi, moral sosial dengan persentase sebesar 37,31% dalam kategori tinggi, dan moral religi dengan persentase sebesar 32,83% dalam kategori

tinggi. Dalam penelitian ini dirumuskan setiap sub variabel pola asuh orang tua berpengaruh atau tidak terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. Dan secara bersama berpengaruh atau tidak pola asuh orang tua terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. Maka, kedua data tersebut akan di uji menggunakan uji T dan Uji F melalui bantu program *computer statistical product and service solution* (SPSS).

**Tabel 3. Hasil Penguji Hipotesis**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	113.986	3	37.995	3.136	.032 <sup>b</sup>
Residual	763.417	63	12.118		
Total	877.403	66			

a. Dependent Variable: MORAL

b. Predictors: (Constant) POLA ASUH OTORITER, POLA ASUH PERMISIF, POLA ASUH DEMOKRATIS.

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas variabel pola asuh otoriter memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2.329 > 1,669 dan nilai signifikan sebesar 0,023 pada tingkat 0,05. bahwa  $0,023 < 0,05$  maka hipotesis diterima. maka disimpulkan bahwa pola asuh otoriter terhadap moral

remaja di terima atau pola asuh otoriter berpengaruh negatif terhadap moral remaja. - Variabel pola asuh permisif memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -210 < 1,669 dan nilai signifikan sebesar 0,835 pada tingkat 0,05. Bahwa  $0,835 > 0,05$ . Maka pengujian  $X^2$  pola asuh

permisif terhadap moral remaja di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap moral remaja. - Variabel pola asuh demokratis memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2.657 > 1,669$  dan nilai signifikan sebesar 0,010 pada tingkat

signifikansi 0,05. dapat di simpulkan bahwa  $0,010 < 0,05$ . Maka pengujian X3 pola asuh demokratis terhadap moral remaja di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap moral remaja.

**Tabel 4. Koefisien Determinasi (F)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20.974	3.203		6.549	.000
POLA ASUH OTORITER	-.438	.188	-.320	- 2.329	.023
POLA ASUH PERMISIF	-.034	.163	-.028	-.210	.835
POLA ASUH DEMOKRASI	.332	.125	.354	2.657	.010

a. Dependent Variable: MORAL

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,75 dan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis secara bersama-sama berpengaruh terhadap moral remaja.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh. pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Kelurahan Sedau Kota Singkawang adalah pola asuh pola asuh otoriter persentase tertinggi sebesar 49,25% . Pola asuh otoriter merupakan cara orang tua dalam menciptakan kepribadian anak menggunakan standar mutlak harus dituruti, umumnya dibarengi menggunakan ancaman. apabila anak tidak menuruti perintah orang tua, maka anak akan diberi

hukuman. Orang tua yang memakai pola asuh otoriter cenderung tegas namun bisa jadi hangat dalam berperilaku. Peraturan dan pengaturan pada anak terkadang malah menciptakan anak menjadi tertekan, lantaran cita-cita orang tua yang selalu dituruti.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wulanda Aditya Azis yang berjudul “ Penerapan Pola Asuh Otoriter Pada Anak”. (Azis, 2018) menyatakan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mengharuskan keinginannya kepada anak tanpa ada toleransi, yang ditimbulkan karena tekanan emosional orang tua yang tidak wajar. Orang tua menggunakan pola asuh otoriter cenderung akan berdampak pada munculnya perilaku antisosial pada anak.

Moral remaja yang lebih dominan di Kelurahan Sedau Kota Singkawang adalah moral sosial. Dengan persentase sebesar 37,31% . dan berdasarkan hasil wawancara. Hasil penelitian ini serupa dengan jurnal Anna Waty yang berjudul “ Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan

Moral Pada Remaja Di SMA Uisu Medan”. (Waty,2017) menyatakan moral sosial adalah tindakan manusia terhadap manusia lainnya dimana perbuatan itu berdampak langsung dengan kehidupan manusia, moral sosial dapat membina para remaja dalam melakukan berinteraksi sosial dengan orang-orang sekitarnya.

Terdapat berpengaruh negatif pola asuh orang tua terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. Berdasarkan nilai  $t_{hitung} - 2.329 > t_{tabel} 1,669$  dan nilai signifikan  $(0,023 < 0,05)$ . Dapat disimpulkan dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif, yang artinya karakter orang tua yang terlalu tegas kepada anak menyebabkan anak menjadi trauma, anak-anak itu akan melakukan penyimpangan moral contohnya pergaulan bebas. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah moralnya anaknya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Lutfi Nur Hamdi yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP 1 Gandusari Trenggalek”. Menurut (Hamdi,2014) Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP 1 Gandusari Trenggalek dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (-3.553 > 1.995)$  dan nilai signifikansi 0,00. Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP 1 Gandusari Trenggalek dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (-3.553 > 1.995)$  dan nilai signifikansi 0,00.

Tidak terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap moral Remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung} - 210 < t_{tabel} 1,669$  dan  $sig 0,835 > 0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian Ilham Ramadhan yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Karakter Religius Siswa Pada Kelas VIII SMPN 1 Pogalan Trenggalek”. Menurut (Ramadhan,2018) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan karakter religius siswa di SMPN 1 Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = -1.746$  dan  $t_{tabel} = 1.985$ . Terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau rt 45/rw007 Singkawang Selatan Kota Singkawang  $F_{hitung} 3.136 > F_{tabel} 2,75$ .

Terdapat pengaruh simultan antara pola asuh otoriter (X1), pola asuh permisif (X2), dan pola asuh demokratis (X3) terhadap moral remaja (Y). Dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel} 2,75$ . Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Susianti “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. (Susanti,2021) menyatakan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan: 1). Pola asuh orang tua yang digunakan oleh orang tua di Kelurahan Sedau Kota Singkawang adalah pola asuh otoriter sebesar 49,25% dengan kategori tinggi, pola asuh permisif sebesar 31,34% dengan kategori sedang, dan pola asuh demokratis sebesar 19,49% rendah. 2). Moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang adalah moral individual sebesar 29,85% dengan kategori tinggi, moral sosial sebesar 37,31% dengan kategori tinggi, dan moral religi sebesar 32,83% dengan kategori tinggi. 3). Terdapat berpengaruh negatif yang signifikan pola asuh otoriter terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 2.329. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap moral

Remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang berdasarkan  $t_{hitung}$  sebesar-210. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap moral remaja di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.657. 4).Terdapat pengaruh simultan antara pola asuh otoriter (X1), pola asuh permisif (X2), dan pola asuh demokratis (X3) terhadap moral remaja (Y) berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.136.

## SARAN

Diharapkan orang tua selalu memperhatikan moral anak-anaknya, dalam cara mendidik anak diharapkan orang tua memperhatikan perkembangan anak, diperlukan kehidupan keluarga yang penuh kasih sayang. Dalam lingkungan masyarakat Ketika melihat bahwa saudara, saudari atau tetangganya melakukan perbuatan yang salah, hendaknya mereka mengembangkan sifat saling menegur, karena dengan demikian remaja tidak akan berperilaku buruk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa*. 41(1), 74–88.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (A. T. & B. Agency (ed.); 1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Azis, W. A. (2018). *Penerapan Pola Asuh Otoriter Pada Anak (Studi Kasus Pada Kader Posyandu Di Desa Kawungluwuk Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang)*. Tunas Siliwangi, 4(2).
- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (H. Darmadi (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Ferryanto. (2019). *Penyalahgunaan Narkoba di Singkawang Lebih dari 3000 Orang, BNN Nilai Pemkot Kurang Responsif*.

Hamdi, M. L. N. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri.

Hall, S. M. (2016). *Moral geographies of family: articulating, forming and transmitting moralities in everyday life*. Social and Cultural Geography, 17(8), 1017–1039. <https://doi.org/10.1080/14649365.2016.1147063>

Jannah, H. (2012). *Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek*.

Jpnn.com. (2013). *Tiga Pelaku Perkosaan di Stadion Sudah Dibekuk*. <https://www.jpnn.com/news/tiga-pelaku-perkosaan-di-stadion-sudah-dibekuk>.

Kerry, N., & Murray, D. R. (2018). *Conservative parenting: Investigating the relationships between parenthood, moral judgment, and social conservatism*. Personality and Individual Differences, 134(May), 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.05.045>

Kompas.com. (2019). *Wali Kota Singkawang Minta Kasus Pengeroyokan Anak 14 Tahun hingga Tewas Ditangani dengan Baik*.

Muchlisah. (2012). *Perkembangan Moral Anak-Remaja: Copy Paste, Pendidikan, Atau Kreativitas*. 40–50.



- Muqorrobin, A. L. Z. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI Smkn2 Malang*. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Ibrahim Malang, 1, 1–123.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ningrum, D. (2015). *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan*. Unisia, XXXVII(82), 18–30.
- Pontianak.tribunnews.com. (2020). *Sat Reskrim Polres Singkawang Tangkap Maling TV dan Tabung Gas Milik Mahasiswa*.  
<https://pontianak.tribunnews.com/2020/06/03/sat-reskrim-polres-singkawang-tangkap-maling-tv-dan-tabung-gas-milik-mahasiswa>.
- Ramadhan, I. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Religius Siswa Pada Kelas VIII Smpn 1 Pogalan Trenggalek*.
- Septyani, W. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*. 16.
- Setiawan, M. (2014). *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Y. Sartika (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Sodikin, MustiahYulistiani, A. (2015). *Pengaruh Karakteristik Anak, Keberadaan Orang Tua, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Dan Moral Pada Usia Sekolah Wilayah Kota Dan Desa Di Kabupaten Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 1, 17–28.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); 21st ed.). Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (Bayu Rahmat Setiadi (ed.)). Alfabeta, cv.
- Susanti. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Somba Opu Kabupatn Gowa*.
- Tangney, Stuewig, & M. (2011). *NIH Public Access*. 58, 345–372.  
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070145.Mora>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pembukaan.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waty, A. (2017). *Hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA UISU Medan*. Psikologi Konseling, 10(1).